

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting, di dalam pendidikan tentu akan ada usaha untuk meningkatkan kualitas diri serta mengembangkan segala potensi yang ada pada diri manusia. Pendidikan dikatakan sebagai wadah untuk menjadikan manusia menjadi lebih baik dari sebelumnya, dimana dengan adanya pendidikan akan menghasilkan atau memperoleh suatu pengetahuan, wawasan, ilmu, dan keterampilan.

Indonesia merupakan Negara berkembang di dunia, mengingat pentingnya pendidikan bagi kehidupan bangsa dan Negara, maka hampir seluruh Negara di dunia menangani secara langsung masalah yang berkaitan dengan pendidikan, kita tahu bahwa setiap Negara pada dasarnya memiliki sebuah landasan dan tujuan pendidikan yang berbeda. Salah satunya Negara Indonesia memiliki tujuan akan pendidikan seperti bunyi dalam sebuah undang-undang yang menyatakan bahwa salah satu tujuan pendidikan Indonesia adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Dalam UUD 1945 pasal 31 ayat 1 menyatakan Setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan, dan ayat 2 yang berbunyi Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional, yang mampu meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang.

Oleh karena itu seluruh warga Indonesia berhak untuk memperoleh pendidikan. Berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran bisa dilihat dari hasil belajar siswa tersebut, dengan adanya hasil belajar ini bisa mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan guru dalam memberikan pembelajaran kepada siswa dan sejauh mana siswa mampu menerima apa yang diberikan oleh guru. Dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia maka upaya yang dilakukan untuk mewujudkan cita-cita anak Indonesia dan untuk mewujudkan kesejahteraan umum serta mencerdaskan kehidupan suatu bangsa, maka masyarakat Indonesia perlu bekerja sama baik pemimpin, tokoh masyarakat, dan masyarakat yang dipimpin harus mau bekerja sama agar terwujud cita-cita bangsa tersebut. Karena selama ini potret pendidikan bangsa Indonesia belum sesuai dengan harapan, ini terlihat dari salah satunya indikator hasil belajar yang masih rendah dari siswa membuktikan ketidakberhasilan sekolah dalam membentuk siswa menjadi manusia yang terpelajar.

Permasalahan pendidikan memang menarik untuk dikaji, penyelenggaraan pendidikan yang baik adalah mengenai hasil belajar siswa. Untuk mengoptimalkan dan memaksimalkan

perkembangan-perkembangan seluruh sumber daya manusia yang dimiliki, perlu dilakukan melalui pendidikan baik melalui jalur pendidikan formal maupun jalur pendidikan non formal.

Menurut UU RI No 20/2003 tentang sistem pendidikan nasional jenis pendidikan menengah salah satunya adalah sekolah menengah kejuruan (SMK). Sedangkan penjelasan pasal 15 menjelaskan bahwa “ Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama bekerja dalam bidang tertentu”.

Seperti yang telah diungkapkan bahwa SMK harus mencetak lulusan yang berkualitas yang siap bekerja dan bertahan dalam persaingan kerja yang ada. Hal ini perlu diperhatikan oleh SMK untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang harus diraih oleh siswa terutama dalam mata pelajaran produktif. Salah satunya yaitu pada mata pelajaran kearsipan, dimana mata pelajaran kearsipan merupakan kelompok mata diklat yang berfungsi membekali peserta didik agar memiliki kompetensi kerja yang sesuai dengan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) maka sangat penting untuk dikuasai oleh siswa yang menempuh jenjang pendidikan di SMK.

Keberhasilan belajar siswa dapat dilihat dari kemampuannya dalam menguasai suatu materi pelajaran, hasil belajar siswa yang dicapai, keterampilan, kebenaran dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Dengan memperhatikan hasil belajar siswa, maka dapat diketahui kemampuan dan kualitas siswa. Hasil belajar siswa dapat dilihat dari bentuk angka dan serangkaian tes yang dilaksanakan setelah siswa mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar tersebut dapat diamati dari ketercapaian hasil belajar siswa yang ditentukan oleh KKM pada setiap mata pelajaran.

Hasil belajar siswa di sekolah dapat diukur dengan nilai, baik itu nilai ulangan harian, nilai UTS, nilai UAS, dan nilai praktek. Pada saat ini, di SMK PGRI 2 Cimahi dari data penelitian yang diperoleh bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Kearsipan di SMK PGRI 2 Cimahi masih rendah diukur dari nilai rata-rata kelas di sekolah SMK PGRI 2 Cimahi. Mata pelajaran kearsipan merupakan mata diklat yang sangat penting dan harus dikuasai sebagai bekal memasuki dunia kerja yang penuh dengan persaingan. Sekolah diharapkan dapat memperhatikan hasil belajar siswa di sekolah, karena adanya persaingan yang ketat dimana lulusan SMK harus memiliki skill yang baik. Oleh karena itu sekolah harus ikut berperan dalam kemajuan hasil belajar siswa di sekolah.

Masih rendahnya nilai akhir siswa pada mata pelajaran kearsipan kelas XI Administrasi Perkantoran di SMK PGRI 2 Cimahi, dapat dilihat bahwa masih terdapat siswa yang nilainya di bawah KKM dan dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1.1  
Rekapitulasi Nilai Akhir Siswa yang masih di bawah KKM pada Mata Pelajaran Kearsipan  
Kelas XI Administrasi Perkantoran  
di SMK PGRI 2 Cimahi

Tahun Ajaran	Semester	Kelas	Rata-Rata Nilai Akhir	KKM	Jumlah Siswa	< KKM	Persentase (%)
2014-2015	Ganjil	XI AP 1	74,33	75	41 Siswa	18 Siswa	44%
		XI AP 2	74,20		40 Siswa	17 Siswa	42%
2014-2015	Genap	XI AP 1	74,33		41 Siswa	14 Siswa	34%
		XI AP 2	74,20		40 Siswa	17 Siswa	43%
2015-2016	Ganjil	XI AP 1	74,48		37 Siswa	20 Siswa	54%
		XI AP 2	75,08		39 Siswa	15 Siswa	38%
2015-2016	Genap	XI AP 1	74,48		37 Siswa	17 Siswa	46%
		XI AP 2	75,08		39 Siswa	13 Siswa	33%
2016-2017	Ganjil	XI AP 1	74,32		32 Siswa	13 Siswa	41%
		XI AP 2	74,51		32 Siswa	15 Siswa	47%
2016-2017	Genap	XI AP 1	74,32		32 Siswa	13 Siswa	41%
		XI AP 2	74,51		32 Siswa	10 Siswa	31%

*Sumber: Guru Mata Pelajaran Kearsipan SMK PGRI 2 Cimahi*

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar yang diperoleh pada mata pelajaran kearsipan di SMK tersebut masih rendah, ditunjukkan oleh banyaknya rata-rata nilai akhir siswa yang masih rendah karena nilainya belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM), kecuali pada tahun 2015-2016 kelas XI AP 2 semester ganjil dan genap telah mencapai KKM dengan perolehan rata-rata nilai akhir 75,08. Walaupun pada setiap tahunnya mengalami perubahan nilai yang meningkat ataupun menurun, jika dilihat dari tahun ke tahun di setiap kelas tersebut masih saja terdapat beberapa siswa yang belum mencapai KKM. Oleh karena itu, sudah seharusnya dicari faktor-faktor yang menyebabkan hasil belajar siswa dapat ditingkatkan agar sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Pentingnya meningkatkan hasil belajar siswa, dalam hal ini SMK PGRI 2 Cimahi merupakan sekolah menengah kejuruan yang berusaha untuk mencetak lulusan yang baik, siap untuk bekerja dan bersaing dalam dunia kerja. Sehingga sekolah dituntut untuk meningkatkan lulusan yang berkualitas.

Masih rendahnya hasil belajar siswa pada program keahlian Administrasi Perkantoran pada mata pelajaran kearsipan sebagaimana ditunjukkan oleh fenomena-fenomena yang terjadi, seperti rendahnya nilai akhir siswa pada mata pelajaran kearsipan kelas XI di SMK tersebut, hal ini dapat mengindikasikan bahwa SMK PGRI 2 Cimahi belum sepenuhnya dapat mengoptimalkan hasil belajar siswa yang dapat diukur dari hasil belajar siswa.

## 1.1 Identifikasi dan Rumusan Masalah

Salah satu masalah mengenai dunia pendidikan yang menarik untuk dikaji saat ini adalah mengenai rendahnya hasil belajar siswa. Dimana masih ada beberapa siswa yang belum memahami materi pelajaran Kearsipan yang disampaikan oleh guru. Dapat kita ketahui juga bahwa tingkat pemahaman siswa tidak sama, sehingga kecepatan siswa dalam mencerna materi pembelajaranpun berbeda dan dampak yang akan terjadi jika hasil belajar siswa rendah maka siswa akan sulit untuk lulus dalam kenaikan kelas. Kita tahu bahwa pendidikan tidak hanya menyebabkan keterampilan semakin tinggi, peningkatan dalam pembelajaran, dan pengangguran yang lebih rendah, tetapi juga kesehatan yang lebih baik, akan tetapi proses pendidikan tentunya bukan sesuatu yang mudah. Pendidikan memerlukan berbagai sumber daya yang saling mendukung, memerlukan sistem penyelenggaraan yang baik, sistem evaluasi yang seimbang dan berkesinambungan.

Pencapaian hasil belajar dapat dikatakan optimal apabila tingkat pencapaian hasil belajar siswa sesuai dengan yang diharapkan, yaitu nilai yang diperolehnya memenuhi standar yang ditetapkan oleh sekolah yang disebut dengan nilai KKM. Rendahnya ketercapaian nilai akhir siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik itu dari dalam diri siswa itu sendiri (intern) maupun dari luar diri siswa itu sendiri (ekstern).

Menurut (Sukmadinata N. S., 2003, hal. 102) mengemukakan bahwa,

*Hasil belajar (achievement) merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penugasan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penugasan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motoric. Di sekolah hasil belajar ini dapat dilihat dari penguasaan siswa akan mata pelajaran yang ditempuhnya.*

Artinya Hasil belajar merupakan penggambaran pencapaian siswa setelah melalui pembelajaran. Sehubungan dengan definisi di atas, banyak ahli yang mengemukakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut. Secara umum Ada berbagai faktor yang mempengaruhi hasil belajar, seperti yang dikemukakan oleh para ahli berikut ini:

Sehubungan dengan definisi di atas, banyak ahli yang mengemukakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut. Secara umum menurut Slameto (2010, hal. 54) mengemukakan bahwa: Hasil Belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor baik dari dalam diri (Internal) maupun dari luar diri (eksternal).

Adapun faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar meliputi: Faktor Jasmani, yang termasuk ke dalam jasmani yaitu faktor kesehatan dan cacat tubuh, faktor Psikologis, terdapat beberapa faktor yang tergolong dalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar

yaitu, intelegensi, perhatian, minat, bakat, disiplin, motif, kematangan, kemandirian, dan kesiapan. Faktor Kelelahan, kelelahan pada seseorang dapat dibedakan menjadi dua yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani, kelelahan jasmani terlihat dengan lemahnya tubuh sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan kelesuan dan kebosanan dalam belajar. Sedangkan faktor Eksternal meliputi: Faktor Keluarga: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan. Faktor Sekolah, metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah. Faktor Masyarakat: kegiatan siswa dalam masyarakat, media masa, teman bergaul, untuk kehidupan masyarakat.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh yaitu mengenai kehadiran siswa yang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1.2  
Rekapitulasi Absensi Kehadiran Siswa 3 Tahun terakhir Pada Mata Pelajaran Kearsipan di SMK PGRI 2 Cimahi

No.	Tahun Ajaran	Kelas	Jumlah Siswa	Kehadiran Siswa	Ketidakhadiran Siswa (%)		
					SAKIT	IZIN	ALPA
1.	2016/2017	XI AP 1	32	92,2 %	1,56%	1,56%	4,68%
		XI AP 2	32	91,29%	4,47%	1,34%	2,9%
2.	2015/2016	XI AP 1	37	90,94%	4,44%	1,35%	3,27%
		XI AP 2	39	92,86%	1,1%	1,46%	4,58%
3.	2014/2015	XI AP 1	41	96,7%	1,04%	1,05%	1,74%
		XI AP 2	40	94,04%	1,25%	1,35%	3,31%

Sumber: Guru Mata Pelajaran Kearsipan SMK PGRI 2 Cimahi

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat disiplin siswa yang Alpa atau tidak hadir tanpa alasan selama 3 tahun terakhir jika dilihat dari tahun-ketahun mengalami sedikit perubahan. Jika di persentasekan dari tahun ke tahun maka siswa yang tidak hadir atau alpa sebanyak 4,68% untuk kelas XI AP 1 dan 2,9% untuk kelas XI AP 2 pada tahun 2016-2017 dari 32 siswa. sedangkan pada tahun 2015/2016 sebanyak 3,27% untuk kelas XI AP 1 dari 37 siswa dan 4,58% untuk kelas XI AP 2 dari 39 siswa sementara pada tahun 2014/2015 siswa yang alpa pada kelas XI AP 1 dan 2 yaitu 1,74% dari 41 siswa dan 3,31% dari 40 siswa. Dan itu artinya bahwa hanya ada beberapa siswa yang mengikuti pembelajaran full dalam dua semester ini dan taat pada aturan tata tertib sekolah sehingga dengan jumlah kehadiran yang tanpa keterangan yang jelas dan cukup banyak dapat mempengaruhi hasil belajar siswa selama di sekolah.

Dengan demikian kesimpulan untuk data pada tabel di atas bahwa persentase ketidakhadiran siswa dari tahun ke tahun mengalami kenaikan dan penurunan (fluktuatif). Apabila dikaitkan dengan tabel rekapitulasi kehadiran siswa di atas, maka disiplin dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Tu'u (2004, hal. 93) bahwa pencapaian hasil belajar yang baik selain karena adanya tingkat kecerdasan yang cukup, baik, dan sangat baik juga didukung oleh adanya disiplin sekolah yang ketat dan konsisten, disiplin individu dalam belajar, dan juga karena perilaku yang baik.

Selain itu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah Kemandirian Belajar yang merupakan salah satu faktor intern yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Seperti yang dijelaskan oleh Zimmerman dan Pons dalam (Mukhlisa, 1990, hal. 19), “menyebutkan bahwa siswa yang menerapkan kemandirian belajar memahami dampak dari lingkungan terhadap proses belajarnya dan mencari tahu bagaimana memperbaiki hal tersebut melalui penggunaan berbagai strategi. Karena dengan memahami Kemandirian Belajar yang dimilikinya siswa akan lebih optimal dalam belajar, dan dengan begitu hal tersebut mampu meningkatkan hasil belajarnya.

Adapun data yang peneliti peroleh melalui wawancara yang dilakukan kepada Ibu Sri Sudaryanti guru jurusan Administrasi Perkantoran pada hari Rabu, 6 Juni 2018 melalui e-mail yaitu secara umum untuk menciptakan suasana yang kondusif dan menyenangkan maka harus bisa membawa siswa ke dalam suasana yang menyenangkan, merasa aman dan tidak merasa takut, artinya bahwa ketika dalam pembelajaran kearsipan harus menciptakan suasana yang nyaman seperti dalam penataan ruang kelas yang baik dan teratur, karena siswa akan merasa nyaman ketika dalam proses pembelajaran ruangan di dalam kelas teratur dan bersih, sesekali melakukan hal yang lucu agar siswa tidak merassa jenuh dan bosan saat belajar di kelas, sesekali memberikan sebuah pujian dalam setiap keberhasilan siswa, karena motivasi akan tumbuh manakala siswa merasa dihargai dari hasil yang didapatkan lewat mempelajari mata pelajaran kearsipan. Memberikan sebuah penilaian, karena terkadang siswa yang belajar ingin memperoleh nilai yang bagus, untuk itu mereka akan belajar dengan giat. Berkaitan dengan upaya dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa ada beberapa upaya yang harus dilakukan dalam pembelajaran kearsipan yaitu, memberikan motivasi pada saat pembelajaran, mengkreaktifkan diri siswa, memberikan dorongan agar siswa selalu percaya diri, meningkatkan rasa tanggungjawab dalam mengikuti pembelajarn dan memberikan pemahaman

untuk tidak bergantung pada orang lain. Kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran kearsipan ini mampu mengemukakan ide atau gagasan, berani bertanya dan mampu menjawab pertanyaan atau mengemukakan pendapatnya.

Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan di SMK PGRI 2 Cimahi yang berada di jl. Citeureup pada proses pembelajaran berlangsung, Kemandirian Belajar yang dimiliki oleh siswa kelas XI pada program keahlian administrasi perkantoran dapat dikatakan belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dari perilaku siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, kebanyakan siswa ketika guru bertanya dan mengulas kembali pelajaran yang sudah diajarkan sebelumnya siswa tidak mengingatnya. Karena ketika sedang belajar terkadang siswa tidak mau memperhatikan dan mendengarkan materi yang sedang disampaikan.

Dari berbagai faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar Siswa tersebut, maka sehubungan dengan keterbatasan waktu, biaya dan kemampuan serta berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan dan merujuk pada data empirik yang telah ada, maka penulis memfokuskan penelitian ini pada dua faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar Siswa yaitu mengenai Disiplin dan Kemandirian Belajar Siswa di SMK PGRI 2 Cimahi. Dalam upaya memahami dan memecahkan masalah ini maka perlu dilakukan penelitian tentang pengaruh disiplin dan kemandirian belajar siswa terhadap hasil belajar siswa. Hal ini lah yang menarik penulis untuk meneliti dan mendalami penelitian dengan judul **“Pengaruh Disiplin dan Kemandirian Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Kearsipan di SMK PGRI 2 Cimahi”**.

Berdasarkan pernyataan masalah diatas, masalah dalam penelitian ini secara spesifik dirumuskan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran tingkat Disiplin siswa di SMK PGRI 2 Cimahi?
2. Bagaimana gambaran tingkat Kemandirian Belajar siswa di SMK PGRI 2 Cimahi?
3. Bagaimana gambaran tingkat Hasil Belajar siswa pada mata pelajaran Kearsipan di SMK PGRI 2 Cimahi?
4. Adakah pengaruh Disiplin terhadap Hasil Belajar Siswa di SMK PGRI 2 Cimahi?
5. Adakah pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa di SMK PGRI 2 Cimahi?
6. Adakah pengaruh Disiplin dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa di SMK PGRI 2 Cimahi?

## **1.2 Tujuan Penelitian**

Secara umum, penelitian ini dilakukan untuk memperoleh pengetahuan dan melakukan kajian secara ilmiah mengenai kegiatan belajar mengajar yang difokuskan pada Hasil Belajar Siswa di sekolah, yaitu mengenai perilaku Disiplin dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa. Analisis tersebut dilakukan untuk mengetahui pengaruh disiplin dan Kemandirian Belajar terhadap hasil belajar siswa.

Secara khusus, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran tingkat Disiplin Siswa di SMK PGRI 2 Cimahi.
2. Untuk mengetahui gambaran tingkat Kemandirian Belajar Siswa di SMK PGRI 2 Cimahi.
3. Untuk mengetahui gambaran tingkat Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran Kearsipan di SMK PGRI 2 Cimahi.
4. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara Disiplin terhadap Hasil Belajar Siswa di SMK PGRI 2 Cimahi.
5. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa di SMK PGRI 2 Cimahi.
6. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara Disiplin dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa di SMK PGRI 2 Cimahi.

## **1.3 Kegunaan Penelitian**

Ada dua macam kegunaan penelitian ini antara lain kegunaan teoritis dan kegunaan praktis. Kegunaan teoritis merupakan hasil penelitian yang dapat meningkatkan kajian mengenai kegiatan belajar mengajar, khususnya hasil belajar siswa di sekolah yang dipengaruhi oleh disiplin dan Kemandirian Belajar. Sedangkan, manfaat praktis merupakan hasil penelitian yang dapat dijadikan bahan evaluasi untuk SMK PGRI 2 Cimahi kaitannya dengan pengaruh disiplin dan Kemandirian Belajar terhadap hasil belajar siswa. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi para pembaca ataupun pihak lain yang membutuhkan data dan informasi yang relevan dari suatu hasil penelitian, khususnya mengenai disiplin dan Kemandirian Belajar terhadap hasil belajar siswa.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak, yakni:

1. Teoritis



Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai apa yang terjadi di dalam disiplin dan kemandirian belajar kaitannya dengan upaya mencapai hasil belajar siswa.

2. Praktis

Manfaat praktisnya yaitu penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan bahan informasi bagi pihak-pihak yang terkait dalam proses disiplin dan Kemandirian Belajar dalam upaya mencapai hasil belajar siswa yang optimal, baik internal, diantaranya pendidikan, maupun eksternal, yaitu siswa, orang tua siswa, dan masyarakat, serta peneliti selanjutnya.